

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang nyata bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia belum tentu dapat berkembang dengan baik. Sebagaimana disadari bersama pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sebagaimana telah dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan pelayanan Pendidikan oleh tenaga kependidikan atau guru.

Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional tersebut tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, artinya memberikan bantuan kepada setiap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka siswa yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan guru adalah salah satu tumpuan bagi suatu negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka negara akan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi.

Dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan. Pasal 1 Dalam

Keputusan ini yang dimaksud dengan Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Elemen kompetensi terdiri atas : landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

Kinerja (performance) merupakan salah satu upaya supaya dapat dilakukan sumberdaya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perkembangan suatu organisasi pada masa yang akan datang.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya

Kompetensi guru adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Profesionalisme seorang guru berkaitan dengan tiga faktor penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru,

dan tunjangan profesi guru. Guru profesional yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja guru yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan .

Persoalan yang melanda pendidikan di Indonesia terletak pada kualitas kinerja guru. Kinerja guru yang berkualitas dibutuhkan untuk menghasilkan murid yang berkualitas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah dan guru, salah satunya Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah 1 pada hari Selasa 6 Desember 2022 di ruang kepala sekolah, penulis menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan kinerja guru, terutama kinerja guru dalam pembelajaran.

Masalah yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran diantaranya adalah: (1) adanya guru yang hanya menggunakan RPP yang sudah ada dan tidak mengembangkannya; (2) sebagian guru belum mampu mengelola kelas; (3) sebagian guru belum memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku disegani; (4) masih adanya guru yang belum mempunyai penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (5) sebagian guru belum menguasai 4 kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga kinerja guru belum optimal; dan (6) kurangnya sarana dan prasarana membuat guru kesulitan dalam mengajar.

Sementara itu, standard kompetensi yang tertuang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru dimana peraturan tersebut menyebutkan bahwa kompetensi

guru yang utuh dan menyeluruh mencakup kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang sangat menentukan kualitas kegiatan belajar, mengajar dan bimbingan peserta didik, serta mendorong terlaksananya seluruh tugas tambahan secara proporsional dan profesional. guru profesional harus memiliki 4 kompetensi tersebut.

Permasalahan tentang kualitas guru tidak dapat dipisahkan dari tinggi rendahnya kompetensi yang dimiliki seorang guru, yang selanjutnya berdampak atau berpengaruh terhadap kinerjanya. Seiring dengan era globalisasi, dimana teknologi sangat cepat berkembang dan menciptakan perubahan-perubahan dalam segala aktivitas manusia. Tidak terkecuali pada dunia pendidikan yang turut serta mengalami banyak perubahan, seperti perubahan dalam sistem pembelajaran, perubahan peran antara guru dengan peserta didik, semakin mudahnya akses informasi atau sumber pengetahuan yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu serta perubahan-perubahan lainnya. Hal tersebut menjadikan guru secara tidak langsung dipaksa untuk mampu mengikuti perkembangan yang ada.

Selain itu, rendahnya keterampilan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat menghambat perkembangan sekolah. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Munir dalam bukunya, teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap percepatan pemerataan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan dengan tersedianya sumber informasi yang

begitu banyak serta mudah didapatkan, dimana hal tersebut sulit jika dilakukan dengan cara-cara konvensional. Di sisi lain, fungsi teknologi informasi dan komunikasi juga berhubungan dengan kegunaan dan efektivitas, seperti memudahkan pekerjaan, menambah produktivitas dan meningkatkan kinerja.

Salah satu hal mendasar lainnya yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya adalah *self concept* atau konsep diri. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Faktor penting dalam konsep diri adalah bahwa konsep diri dipelajari melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain. Selain itu, konsep diri merupakan aspek kritical dan dasar dari pembentukan perilaku individu, berkembang dengan cepat dan bersama-sama dengan perkembangan bicara. Konsep diri terbentuk karena peran keluarga khususnya pada masa anak-anak yang mendasari dan membantu perkembangannya.

Berkaitan dengan konsep diri, maka berdasarkan pengamatan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Setu ditemukan permasalahan sebagai berikut: konsep diri guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan setu belum sepenuhnya cukup baik. Ada beberapa guru yang menganggap bahwa mengajar adalah suatu kewajiban saja, setelah mengajar, maka kewajiban selesai dan kurang peduli apakah siswa tersebut telah memahami materi ajar secara maksimal atau tidak.

Berdasarkan pernyataan diatas kemampuan teknologi informasi (TIK) dan *Self Concept* merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki serta dipertimbangkan seorang guru ketika ingin menjadi seorang pengajar yang profesional dan kemampuan teknologi informasi (TIK) dan *Self Concept* juga sangat mempengaruhi terhadap proses kinerja guru.

Namun pada kenyataannya, masih sangat rendahnya kinerja guru seperti kurangnya menguasai kemampuan teknologi dan informasi guru (TIK), anggapan bahwa mengajar hanya sebuah kewajiban yang dilaksanakan didalam kelas tanpa memperhatikan kualitas mengajar guru dan hasil pemahaman siswa, mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang tidak jelas, jadwal kerja yang tumpang tindih sehingga membuat guru tidak mempunyai kinerja yang bagus dan profesional. Sehingga guru kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang profesional.

Hal ini pun terjadi di Madrasah Tsanawiyah di kecamatan Setu, terdapat guru yang masih memiliki kompetensi rendah, sehingga membuat guru menjadi tidak profesional ketika sedang mengajar.

Melihat keadaan ini, penulis ingin mencoba hal yang baru, yaitu dengan melakukan penelitian Hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Self Concept* dengan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya :

1. Masih rendahnya kinerja guru yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.
2. Masih terdapat banyak guru yang kinerjanya belum sesuai dengan yang diharapkan, bahkan terkesan hanya sekedar menggugurkan kewajiban dimana pencapaian kinerja guru cenderung hanya memenuhi target minimal dari seluruh capaian yang dikerjakan.
3. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat memberikan banyak perubahan terhadap penyelenggaraan pendidikan, seperti perubahan system pembelajaran, semakin mudahnya akses informasi atau sumber pengetahuan dan yang lainnya. Namun disisi lain, kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi masih terbilang rendah.
4. Adanya guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
5. Adanya guru yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya seperti faktor umur, kurangnya kemauan untuk belajar, kurangnya fasilitas atau infrastruktur yang memadai.

6. Selain itu, rendahnya kesadaran guru tentang konsep diri pada saat bekerja akan memberikan pengaruh terhadap hasil pekerjaan yang dicapai oleh guru. Karena kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi di atas, tentu saja tidak semua dapat diteliti. Untuk itu agar penelitian ini lebih terfokus dan lebih mendalam, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan Teknologi dan Informasi (TIK) Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu
2. *Self Concept* Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu
3. Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu?

2. Apakah terdapat hubungan *Self Concept* dengan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu?
3. Apakah terdapat hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Self Concept* secara bersama-sama dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk menganalisis hubungan *Self Concept* terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu.
3. Untuk menganalisis hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Self Concept* dengan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Setu.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis :

- a. Memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pentingnya kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai Hubungan Kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Self Concept* Dengan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan kualitas program yang berjalan di sekolah/Lembaga Pendidikan lainnya.

2. Manfaat Secara Praktis :

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Sekolah

Membantu memecahkan masalah kemampuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Self Concept* terhadap kinerja guru yang pada gilirannya diharapkan dapat digunakan oleh penyelenggara pendidikan di Madrasah Tsanawiyah guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Bagi Peneliti.

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu Pendidikan.

d. Bagi pembaca.

Dapat dijadikan pengetahuan tentang pentingnya kompetensi dalam sebuah kinerja.